

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MENGUNAKAN KOMBINASI MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* DAN SAVI**

Khaalishatul Azkia

PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat\

khaalishh28@gmail.com

Sakerani

Universitas Lambung Mangkurat

sakerani@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang pada rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam koordinasi mata dan tangan. Abstrak harus mencerminkan keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas anak dan capaian hasil pengembangan kemampuan motorik halus anak dalam koordinasi mata dan tangan. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A2 PAUD Terpadu Almadina berjumlah 16 orang anak. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, melalui observasi aktivitas guru dan anak. Data kuantitatif diperoleh melalui teknik pengukuran dengan tes secara individu. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif yang di jabarkan dengan tabulasi dan grafik di sajikan dengan indikator keberhasilan perkembangan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa guru berhasil melaksanakan menerapkan kombinasi model *explicit instruction* dan SAVI pada kegiatan kolase dengan bahan alam dalam mengembangkan aspek motorik halus anak dalam koordinasi mata dan tangan. Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk penelitian selanjutnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil perkembangan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci: *Motorik halus, model explicit instruction, model SAVI, kolase, media bahan alam.*

Abstract

This research is based on the low fine motor skills of children in eye and hand coordination. The purpose of this study was to determine the teacher's activities, children's activities and the results of developing children's fine motor skills in eyehand coordination. This approach uses a qualitative approach and the type of research is Classroom Action Research (CAR) with 3 meetings. The subjects of this study were 16 children in the A2 PAUD Integrated Almadina group. The types of data in this study are qualitative and quantitative data, through observing the activities of teachers and children. Quantitative data obtained through measurement techniques with individual tests. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive technique which was described by tabulation and graphs were presented with the established indicators of development success. Based on the results of the study, it was concluded that the teacher succeeded in implementing a combination of *explicit instruction* and SAVI models in collage activities with natural materials in developing children's fine motor aspects in eye and hand coordination. It is recommended that the results of this study can be used as an alternative

for further research in increasing children's activities and developmental outcomes in developing children's fine motor skills.

Keywords: *Fine Motoric, explicit instruction model, SAVI model, collage, natural material media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang Pendidikan yang menitik beratkan pada pemberian rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dari sejak lahir sampai enam tahun, agar memiliki kesiapan pada jenjang Pendidikan berikutnya. Pada anak usia dini, stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan oleh guru yaitu aspek fisik motorik yang terdiri dari perkembangan fisik, motorik kasar dan motorik halus.

Pada anak usia dini, stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Aspek-aspek perkembangan tersebut antara lain aspek perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan sosial-emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik-motorik dan perkembangan seni. Perkembangan aspek antara satu dan aspek lainnya terjadi secara beriringan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut peran guru dan orangtua sangatlah penting.

Salah satu aspek yang dapat dikembangkan oleh guru yaitu aspek fisik-motorik yang terdiri dari perkembangan fisik, motorik kasar dan motorik halus. Aspek fisik-motorik pada bagian motorik halus anak melibatkan otot-otot halus untuk mengendalikan tangan dan mata. Motorik halus berpengaruh besar terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar. Ada berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan motorik halus anak, salah satu diantaranya kegiatan kolase.

Kegiatan kolase sangat berkaitan dengan semua aspek perkembangan, dimana anak bisa mengembangkan keenam aspek yaitu: aspek agama dan moral, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek seni, aspek kognitif, dan aspek fisik motorik. Dari aspek fisik motorik, dimana anak biasa melatih tangan kanan dan kiri dalam mengerjakan kegiatan kolase (Cahyani et al., 2021).

Kolase adalah kegiatan menempel kertas atau material lain yang dipotong dan dibentuk menjadi sebuah desain tertentu. Kolase dapat dilakukan oleh semua usia, termasuk anak-anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelompok A PAUD Terpadu Almadina, kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik sehingga anak belum dapat belajar mandiri dan guru masih banyak mendampingi dan membantu anak dalam hal-hal yang berkaitan dengan motorik halusnya seperti membantu anak memegang benda/alat tulis, membantu anak membuka tas dan menaruh atau mengambil barang di dalam tas.

Anak-anak pada usia kelompok bermain atau usia 4-5 tahun ini seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.(Primayana, 2020).

Faktor yang menjadi penyebab kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik karena guru kurang mempersiapkan rancangan kegiatan pembelajaran jelas dan terarah. Anak menjadi kurang berminat dan tertarik dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sehingga anak menjadi tidak fokus dan mempengaruhi kemampuan

perkembangan aspek pada anak. Oleh karena itu, guru diharuskan menyiapkan rancangan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan seluruh aspek yang ada pada anak terkhusus kemampuan motorik halus anak.

Alasan peneliti memilih kegiatan kolase dengan bahan alam dikarenakan peneliti yakin bahwa dengan menggunakan kegiatan ini dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi saat pembelajaran pada kelompok A di PAUD Terpadu Almadina, terutama permasalahan pada motorik halus anak dengan kombinasi model pembelajaran explicit instruction dan SAVI (somatic audio visual intelektual).

Alasan peneliti memilih kegiatan kolase dengan bahan alam dikarenakan peneliti yakin bahwa dengan menggunakan kegiatan ini dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi saat pembelajaran pada kelompok A di PAUD Terpadu Almadina, terutama permasalahan pada motorik halus anak dengan kombinasi model pembelajaran explicit instruction dan SAVI (somatic audio visual intelektual).

Explicit instruction adalah model pembelajaran yang diberikan oleh guru secara langsung yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran secara bertahap. Sedangkan SAVI adalah singkatan dari Somatic Audio Visual Intelektual yaitu model pembelajaran yang melibatkan seluruh anggota tubuh anak.

Dalam mengembangkan motorik halus anak haruslah diikuti semua alat indra yang dimiliki anak dan pemberian pembelajaran dilakukan secara langsung dengan pola selangkah demi selangkah, maka peneliti yakin kombinasi model pembelajaran explicit instruction dan SAVI diharapkan dapat digunakan pada pembelajaran dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak terkhusus aspek motorik halus untuk mengkoordinasikan mata dan tangan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Lokasi tempat penelitian Tindakan kelas dilakukan di PAUD Terpadu Almadina, beralamatkan Jl. Pemajatan Komplek Bumi Mandiri RT 10 RW 04, Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, yang dilaksanakan 3 minggu pada bulan Maret tahun 2022 tahun ajaran 2021/2022. Jumlah anak yang menjadi subjek di kelompok A2 PAUD Terpadu Almadina sebanyak 16 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari tiga aspek, yaitu aktivitas guru apabila mendapat skor ≥ 22 dengan kategori sangat baik, aktivitas anak apabila mencapai skor $\geq 82\%$ dengan kategori sangat aktif, dan hasil perkembangan dengan peningkatan pada motorik halus anak secara individual minimal mendapat bintang 3 (tiga) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Secara klasikal mencapai keberhasilan minimal $\geq 81\%$ dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dijabarkan Aktivitas guru pada pertemuan 1,2, dan 3 Sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Guru

pertemuan	Skor	%	Kriteria
1	18	64%	Baik
2	23	82%	Sangat Baik
3	28	100%	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas skor aktivitas guru pada pertemuan 1 secara keseluruhan pembelajaran yang dilaksanakan mencapai skor 18 atau dengan kriteria “baik”, dimana ada beberapa komponen yang pelaksanaan aktivitasnya belum maksimal atau mendapat skor 2. Setelah guru melakukan refleksi pada pertemuan 1 untuk meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran

terutama yang mendapat skor masih rendah yaitu 2 perlu ditingkatkan lagi dan sudah mendapat skor 3 supaya dipertahankan atau ditingkatkan lagi. Maka didapatkan hasil pada pertemuan 2 secara keseluruhan pembelajaran yang dilaksanakan guru mencapai skor 23 atau dengan kriteria “Sangat Baik”. Dan terakhir pada pertemuan 3 guru berhasil meningkatkan dengan melaksanakan aspek pada rubrik penilaian hingga seluruh aspek berhasil mendapatkan skor 4 dengan jumlah maksimal yaitu 28 dengan kriteria “sangat baik”.

Perolehan skor ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu aktivitas guru mencapai kriteria “sangat baik” yang mana perolehan skor dengan rentang skor 22-28.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan disetiap pertemuannya dengan melaksanakan evaluasi pada setiap pertemuannya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktivitas anak pada pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Aktivitas Anak

Pertemuan	%	Kriteria
1	44%	Cukup Aktif
2	69%	Aktif
3	94%	Sangat Aktif

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada setiap pertemuan aktivitas anak mengalami peningkatan mulai dari pertemuan pertama anak masih dalam kategori cukup aktif, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi kategori aktif, kemudian pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan lagi menjadi kategori sangat aktif dan terjadi penurunan pada kategori aktif, kurang aktif, dan tidak aktif secara klasikal.

Hasil aktivitas anak dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 secara klasikal memperoleh nilai 31% dengan kategori “Kurang Aktif”. Pada pertemuan 2

mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai 75% dengan kategori “Aktif”. Pada pertemuan 3 aktivitas anak peningkatannya lebih optimal dengan memperoleh nilai 94% dengan kategori “Aktif” dan “Sangat Aktif”.

Skor yang diperoleh anak secara klasikal menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena skor yang diperoleh menunjukkan angka di atas indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Perolehan skor ini dikarenakan anak sudah mengenal proses pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model *explicit instruction* dan SAVI pada kegiatan kolase dengan bahan alam.

Berdasarkan data hasil perkembangan motorik halus dalam koordinasi mata dan tangan yang ditemukan dilapangan hasil perkembangan anak pada pertemuan 1,2 dan 3 dapat digambarkan bagaimana kemampuan motorik halus anak dalam proses pembelajaran disetiap pertemuannya. berikut tabel perbandingan hasil kemampuan motorik halus anak secara klasikal pada pertemuan 1, 2 dan 3:

Tabel 3. Hasil Perkembangan Anak

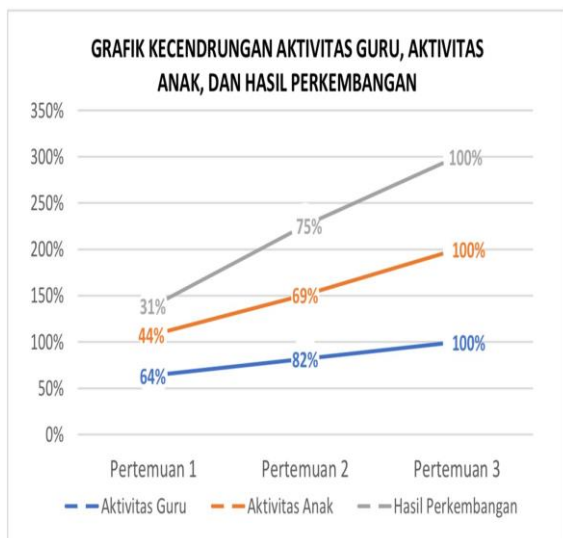
Pertemuan	%	Kriteria
1	31%	Cukup Aktif
2	75%	Aktif
3	94%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 sebesar 31% perolehan atau Mulai Berkembang (MB), peningkatan pada pertemuan 2 sebesar 75% perolehan atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH), kemudian meningkat pada pertemuan 3 telah melebihi presentase indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu secara klasikal hasil perkembangan anak mendapatkan presentase sebesar 94% perolehan atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa penggunaan kombinasi model

explicit instruction dan SAVI pada kegiatan kolase dengan bahan alam meningkat secara signifikan yang artinya kemampuan anak sudah meningkat dalam aspek motorik halus anak dalam koordinasi mata dan tangan.

Dari pertanyaan tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdampak pada peningkatan aktivitas anak. Kemudian peningkatan kualitas guru dan aktivitas anak ini berdampak pada peningkatan hasil perkembangan motorik halus dalam koordinasi mata dan tangan. Hal ini berarti ada hubungan antara aktivitas guru, aktivitas anak dengan perkembangan aspek motorik halus dalam koordinasi mata dan tangan.

Hubungan linearitas dan kecenderungan ini dapat digambarkan sebagaimana pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam mengembangkan motorik halus anak menggunakan kombinasi model *explicit instruction* dan SAVI melalui kegiatan kolase dengan bahan alam, aktivitas guru pada pertemuan 1 memperoleh skor 18 dengan kategori “baik”, pertemuan 2 memperoleh skor 23 dengan kategori “sangat baik” dan pada pertemuan 3 memperoleh skor 28 dengan kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas anak terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya karena pada setiap pertemuan aktivitas guru selalu melakukan perbaikan. Hasil peningkatan perkembangan aspek motorik halus anak dalam koordinasi mata dan tangan pada pertemuan pertama mendapat kriteria cukup aktif, pada pertemuan kedua mendapat kriteria aktif, dan pada pertemuan ketiga mendapat kriteria sangat aktif.

Meningkatnya perkembangan kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). karena ketepatan guru memilih dan menetapkan menggunakan kombinasi model *explicit instruction* dan SAVI melalui kegiatan kolase dengan bahan alam. Selama kegiatan guru memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada anak sehingga hasil perkembangan anak optimal.

PEMBAHASAN

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (penting) profesi guru dalam dunia pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. (Buchari, 2018).

Pendidik dan tenaga kependidikan bertanggung jawab atas kondisi dari jalan profesinya, serta dapat mempelajari apa yang terlibat dalam bidang pendidikan. Peran dari pendidik dan tenaga kependidikan merupakan inti dari usaha itu sendiri. Guru memang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Guru harus mampu untuk menyediakan dan menggunakan berbagai

media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar, Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar (Abdullah, 2017).

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh guru, yaitu guru merencanakan proses pembelajaran dengan sedemikian rupa, guru menggunakan model-model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan melibatkan langsung anak dalam proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi, serta guru juga menggunakan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, dan tidak lupa guru juga melakukan evaluasi agar mengetahui perkembangan pada setiap anak.”

Perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan menjadi hal yang amat penting yang harus dilakukan guru. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru merupakan acuan atau pedoman tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. karena pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila dipersiapkan dengan perencanaan yang baik (Maolana, 2018).

Keberhasilan Pembelajaran ditentukan oleh peran pendidik dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Guru yang memiliki keterampilan bertanya juga sangat perlu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan efektif, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan sebuah pertanyaan. Keterampilan dasar guru yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, selain itu keterampilan penguatan juga memiliki peran penting karena memberi penguatan bertujuan untuk memberikan informasi atau feedback bagi peserta didik. Karena itu dibutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Selain itu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan harus selalu melibatkan setiap anak agar menjadi aktif (Jaya, 2017).

Menurut Bafirman Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh seberapa aktif siswa dalam belajar dan kemampuan menerima materi, sebuah interaksi antara guru dan peserta didik menjadi syarat utama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga guru maupun siswa berjalan secara bersamaan dalam mencapai tujuan pendidikan, sedangkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi (Sihaloho et al., 2020)

Jika dilihat dari hasil observasi aktivitas guru menggunakan kombinasi model model *explicit instruction* dan SAVI pada kegiatan kolase dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam koordinasi mata dan tangan, aktivitas guru pada pertemuan 1 memperoleh skor 18 dengan kategori “baik”, pertemuan 2 memperoleh skor 23 dengan kategori “sangat baik” dan pada pertemuan 3 memperoleh skor 28 dengan karegori “sangat baik”. Dari hasil tersebut dapat dikatakan telah mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

Dalam Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan motorik halus

melibatkan otot-otot kecil. Melibatkan otot dan anak pada masa tataran usia dini lebih cenderung aktif/lebih senang bergerak, sedikit ataupun banyak gerakan yang dilakukan tetap melibatkan otot, sehingga perkembangan motorik sangat menunjang aspek perkembangan yang lain. Gerakan-gerakan yang dilakukan anak lebih senang melakukan percobaan atau praktik, lebih senang bermain baik permainan yang membutuhkan banyak energi maupun permainan yang hanya menampakkan sedikit gerakan (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan disebabkan oleh adanya refleksi-refleksi yang berguna untuk memperbaiki kekurangan guru pada pertemuan sebelumnya dalam merencanakan proses pembelajaran dengan sedemikian rupa, guru menggunakan model-model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pada saat pembelajaran menjadi menyenangkan, banyak melibatkan anak aktif dan tidak membuat anak mudah bosan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan kombinasi model *explicit instruction* dan SAVI dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dalam koordinasi mata dan tangan.

Dalam jurnal penelitian yang menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* oleh Norlatifah tahun 2022 yaitu hasil penelitian tindakan kelas pada pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 dapat disimpulkan sebagai berikut: aktivitas guru mencapai kriteria sangat baik, aktivitas anak mencapai kriteria sangat aktif, dan hasil perkembangan anak mengalami peningkatan dengan kriteria berkembang Sangat Baik.

Dalam jurnal penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Explicit instruction* yang dilakukan oleh Ghina Faizah tahun 2021 yaitu hasil perkembangan anak selama pertemuan 1 hingga pertemuan 4 mengalami

peningkatan dari 27% menjadi 87% berada pada kategori BSB.

Dalam jurnal penelitian yang menggunakan model pembelajaran SAVI yang dilakukan oleh Fauziatul Halim tahun 2018 yaitu kegiatan ini merupakan penerapan strategis dari metode pembelajaran SAVI (*somatic, audio, visual dan intelektual*) peneliti melibatkan gerak, suara dari beberapa media, gambar mewakili visual dan intelektual dimana permainan yang dilakukan mengajak anak berfikir untuk menyelesaikannya, maka hasil siklus II memiliki nilai yang sempurna hasil pengembangan kemampuan menjadi 90 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada anak kelompok A PAUD Terpadu Almadina dalam menggunakan kombinasi model *explicit instruction* dan SAVI pada kegiatan kolase dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pada aspek aktivitas guru mengalami peningkatan mencapai kriteria sangat baik, sehingga berdampak pada aktivitas anak secara klasikal yang juga mengalami peningkatan mencapai kriteria sangat aktif, yang kemudian berpengaruh juga pada hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak yang berhasil berkembang dengan mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber masukan dan informasi dalam menentukan model pembelajaran serta bahan rujukan maupun referensi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam

- Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Cahyani, I. T., Riyadi, A., & Nurwati. (2021). Implementasi Kegiatan Kolase dalam Menstimulasi Perkembangan Anak. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1(1), 15–21.
- Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Motorik Halus Menggunakan Model Explicit Instruction Dikombinasikan Dengan Model Talking Stick Dan Media Kertas Pada Anak Kelompok a. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3326>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Halim, F. (2018). Upaya Pengembangan Kemampuan Sosio Emosional Melalui Metode Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Pada *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 5(2), 57–64. <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/433>
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan. *Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35.
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(5), 953–969.
- Norlatifah. (2022). MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS MENEMPEL MENGGUNAKAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION, METODE DRILL DAN TEKNIK MOZAIK KELOMPOK BNo Title. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini*, 2, 50–58. ulm.ac.id
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Sihaloho, G. T., Sitompul, H., & Appulembang, O. D. (2020). Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Kristen [the Role of Christian Teachers in Improving Active Learning in Mathematics in a Christian School]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 200. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.1988>